

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang

¹Muhammad Sulaiman, ²Abidin Ahmad, ³Moh. Mul Akbar Eta Parera

⁴Muh. Amiruddin Salem

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang

¹muhammad.sulaiman25.zz@gmail.com, ²abdysport06@gmail.com,

³etaparera024@gmail.com, ⁴muhammad.amiruddinsalem@gmail.com

Abstract: *Spiritual leadership of the madrasah head is an activity carried out by the head of the madrasah to direct, motivate and make decisions so that teachers and other staff at the madrasah carry out their duties and responsibilities as well as possible. This research aims to: 1) Describe the spiritual leadership of madrasa heads and teacher performance. 2) Knowing the influence of the spiritual leadership of the madrasa head on teacher performance. This type of research is associative research with a positivistic-quantitative methodological research approach. The population in this study was 14 teachers taken from all teachers at MI Leader of the Hidayatullah Qur'an House, while the sample in this study was 14 people using saturated samples or census techniques. The data collection methods used were questionnaires, observation and literature study. Questionnaires were distributed to respondents and then analysed using descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive analysis is by creating a score range table and calculating the average. Meanwhile, inferential statistical analysis consists of simple linear regression analysis, hypothesis testing (t test) and coefficient of determination (R^2). The research results obtained: 1). The results of the descriptive analysis show that the average scores on the spiritual leadership variables of madrasah heads and teacher performance have their respective assessment categories, namely very high and medium. 2). The results of partial hypothesis testing (t test) show that the spiritual leadership variable of the madrasah head has a positive and significant effect on teacher performance.*

Keywords: *Spiritual Leadership, Madrasah Head, Teacher Performance*

Abstrak: *Spiritual leadership kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengarahkan, memberi motivasi dan mengambil keputusan agar para guru dan staf lainnya di madrasah melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan spiritual leadership kepala madrasah dan kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang. 2) Mengetahui pengaruh spiritual leadership kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian metodologis positivistik-*

kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 guru di ambil dari keseluruhan guru yang ada pada MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan menggunakan sampel jenuh atau teknik sensus. Sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan studi pustaka. Angket disebarakan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu dengan membuat tabel rentang skor dan menghitung rata-rata. Sedangkan analisis statistik inferensial terdiri atas analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh: 1). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel spiritual *leadership* kepala madrasah dan kinerja guru mempunyai kategori penilaian masing-masing yaitu sangat tinggi dan sedang. 2). Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel spiritual *leadership* kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

Kata Kunci: *Spiritual Leadership, Kepala Madrasah, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Kinerja guru di madrasah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan madrasah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Dengan demikian, kinerja guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Muhaimin, A. kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi, arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dapat meningkatkan kinerja guru.¹

Faktor yang ikut menentukan kinerja dan keberhasilan guru adalah kepemimpinan kepala madrasah, di samping faktor-faktor yang lain seperti faktor institusi, dan kelompok organisasi. Dengan demikian diantara faktor-

¹ Muhaimin, A. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 (2016): hal. 45-58.

faktor tersebut, faktor kepemimpinan (*leadership*) spiritual kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru.²

Hakikat kepemimpinan di atas, menekankan bahwa pemimpin dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peran yang besar terhadap kinerja yang akan dicapai oleh guru, sebab dalam lingkungan madrasah apapun bentuknya baik besar maupun kecil pasti memerlukan seorang pemimpin. Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga diharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pimpinan, bahkan dalam jumlah yang kecil. Dalam Al-Qur'an Allah SWT sudah menegaskan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan memberikan arahan kepada guru dalam mengatasi kesulitan. QS. Al-Baqarah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya "Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". (QS. Al-Baqarah: 30).³

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang pemimpin di dalam lingkungan formal disamping harus dipatuhi oleh bawahannya ia juga harus memiliki prestasi lebih agar dapat memperkuat kepatuhan bawahan terhadap dirinya. Potensi ini dapat berupa kewibawaan pribadi maupun berupa kelebihan pengetahuan atau kecakapan terutama yang menyangkut bidang tugasnya, kemampuan ini sering disebut *managerial skill*. Penerapan kekuasaan, kewibawaan, dan *managerial skill* akan terlihat dari gaya ataupun perilaku kepemimpinan yang dirasakan oleh bawahannya, oleh karena itu kepala madrasah harus menitikberatkan perhatiannya pada segala langkah perbaikan termasuk peningkatan kinerja guru yang telah diputuskan bersama. Kepala madrasah harus memberikan motivasi, bimbingan, bantuan, pengawasan, memberikan contoh, mengarahkan, dan memberikan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun, demikian halnya keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan sangat tergantung oleh peran kepemimpinan. Menurut S. Ahmad Kepala Madrasah yang menerapkan prinsip-prinsip spiritual leadership berhasil menciptakan budaya kerja yang

² Emilia Febrianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiah Se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*, (Tesis, UIN Makassar, 2022), hal. 3.

³ Ahmad Hatta, 2011, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka), hal. 6.

harmonis, inklusif, dan produktif. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan empati menjadi dasar dalam interaksi sehari-hari di madrasah.⁴ Untuk kepentingan tersebut kepala madrasah harus mampu memberdayakan semua potensi yang ada di madrasah tersebut.

Kepemimpinan spiritual merupakan tipe kepemimpinan jenis baru yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi keilahian. Dengan kata lain bahwa Tuhan ataupun Allah adalah pemimpin sejati yang mengilhami, memengaruhi, melayani, dan menggerakkan hati nurani setiap manusia dengan sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Kepemimpinan spiritual disini bukan berarti kepemimpinan yang menggunakan kekuatan atau ilmu gaib melainkan kepemimpinan dengan menggunakan kecerdasan spiritualnya seperti rohani, jiwa, dan hati nuraninya dalam kegiatan kepemimpinannya.⁵ Menurut H. Widodo *spiritual leadership* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang merasa terinspirasi oleh nilai-nilai spiritual yang diterapkan kepala madrasah menunjukkan kinerja yang lebih baik dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.⁶

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru menunjukkan hasil yang konsisten bahwa nilai-nilai spiritual yang diterapkan oleh pemimpin sekolah dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas guru. Ahmad dan Suryadi (2020) menemukan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah Islam,⁷ sementara Nur dan Rahman (2019)⁸ menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual seperti integritas dan kasih sayang meningkatkan kepuasan kerja guru. Hassan dan Latif (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan agama

⁴Ahmad, S. "The Role of Spiritual Leadership in Shaping Organizational Culture at Madrasah". *Journal of Educational Leadership*, Vol.4, No.1 (2018): hal.45-60.

⁵Yufita Saputri, *Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia di Kota Kupang*, (Skripsi, Undana, Kupang, 2021), hal. 3-4.

⁶Widodo, H. "Spiritual Leadership dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2 (2017): hal.120-135.

⁷ Ahmad, M., & Suryadi, S. (2020). The Impact of Spiritual Leadership on Teacher Performance: A Case Study in Islamic Schools. *International Journal of Educational Management*.

⁸ Nur, F., & Rahman, T. (2019). The Role of Spiritual Leadership in Enhancing Teacher Performance and Job Satisfaction. *Journal of Educational Leadership and Management*.

berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru.⁹ Studi lain oleh Putra dan Dewi (2018) mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan spiritual dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional guru.¹⁰ Selain itu, Wijaya dan Sari (2022) menemukan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kinerja guru di sekolah dasar, menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan pendidikan berdampak positif pada kualitas pendidikan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah bahwa MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah sangat menekankan pentingnya aspek spiritual dalam menjalankan *job description* yang telah ditentukan kepada guru. Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah berasal dari berbagai daerah dengan watak dan latar belakang yang berbeda-beda, hal ini tentu menjadi masalah dalam pengimplementasian nilai-nilai spiritual leadership. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai spiritual yang diterapkan oleh kepala madrasah. Beberapa guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan nilai-nilai spiritual, yang dapat menyebabkan ketidakselarasan dalam pelaksanaan dan penerimaan spiritual leadership dan Kepala madrasah seringkali harus membagi waktu antara tugas administratif dan peran sebagai spiritual leader, yang dapat menimbulkan konflik prioritas.

Sehingga peran pemimpin menjadi sangat penting. Dimana bahwa sebagai seorang pemimpin di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah harus mampu dan tetap menjalankan amanah pada instansinya dengan baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, namun pemimpin juga harus mampu mengayomi para guru-gurunya yang berasal dari berbagai daerah dengan watak dan latar belakang yang berbeda. Sehingga para guru di MI pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Penelitian ini menjadi menarik karena peneliti ingin meneliti bagaimana spiritual leadership kepala madrasah dalam hal ini berbasis syariah yang mempengaruhi kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang

⁹ Hassan, A., & Latif, M. (2021). Influence of Spiritual Leadership on Teachers' Job Performance in Religious Educational Institutions. *Journal of Religious Education*.

¹⁰ Putra, I., & Dewi, K. (2018). Spiritual Leadership and Teacher Effectiveness: An Empirical Study. *Educational Administration Quarterly*.

¹¹ Wijaya, H., & Sari, R. (2022). The Relationship between Spiritual Leadership and Teacher Performance in Elementary Schools. *Journal of Elementary Education Research*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian metodologis positivistik-kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 guru di ambil dari keseluruhan guru yang ada pada MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan menggunakan sampel jenuh atau teknik sensus. Sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan studi pustaka. Angket disebarakan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu dengan membuat tabel rentang skor dan menghitung rata-rata. Sedangkan analisis statistik inferensial terdiri atas analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Spiritual *Leadership* Kepala Madrasah di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

Spiritual *leadership* kepala madrasah merupakan kepemimpinan yang tertinggi di madrasah dimana kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahan) dan lebih banyak mengandalkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan kepemimpinan. Pola kepemimpinan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Model kepemimpinan spiritual ini dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifatsifatnya yang utama, yaitu siddiq (*integrity*), amanah (*trust*), dan tabligh (*openly, human relation*) dan fathanah (*working smart*). Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius, mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan. Model kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya. Namun demikian, kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, melainkan justru menjemihkan rasionalitas dengan

bimbingan hati nurani dan kecerdasan spiritual.¹² Supardi mengemukakan sebagaimana yang dikutip Syafrida bahwa, sangat erat hubungan antara spiritual Leadership Kepala madrasah dengan berbagai aspek dalam madrasah.¹³

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Spiritual Leadership Kepala Madrasah.

N o.	Pernyataan	Tanggapan Responden					Capaian		Kriteria Penilaian
		STS	SS	RG	S	SS			
		1	2	3	4	5	Σ	%	
	Assidiq (Benar)						136	97,14	Sangat Tinggi
1.	Item 1	0	0	0	2	2	68	97,14	Sangat Tinggi
2.	Item 2	0	0	0	2	12	68	97,14	Sangat Tinggi
	Fathanah (Cerdas)						127	90,71	Sangat Tinggi
3.	Item 3	0	0	0	7	7	63	90,00	Sangat Tinggi
4.	Item 4	0	0	0	6	8	64	91,43	Sangat Tinggi
	Amanah (Dapat Dipercaya)						382	90,95	Sangat Tinggi
5.	Item 5	0	0	9	0	5	61	87,14	Sangat Tinggi
6.	Item 6	0	0	0	7	7	63	90,00	Sangat Tinggi
7.	Item 7	0	0	0	4	10	66	94,29	Sangat Tinggi
8.	Item 8	0	0	0	1	13	69	98,57	Sangat Tinggi
9.	Item 9	0	0	0	12	2	58	82,86	Tinggi
10	Item 10	0	0	0	5	9	65	92,86	Sangat Tinggi
	Tabligh (Musyawarah)						249	88,93	Sangat Tinggi
11	Item 11	0	0	0	10	4	60	85,71	Sangat Tinggi

¹² Tobroni. "Spiritual Leadership: A Solutions of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia". *British Journal of Education*, Vol.3, No.11, (2015): hal.40-53.

¹³ Syafrida, "Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 09 (2015), <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i5.1173>

12	Item 12	0	0	0	5	9	65	92,86	Sangat Tinggi
13	Item 13	0	0	0	8	6	62	88,57	Sangat Tinggi
14	Item 14	0	0	0	8	6	62	88,57	Sangat Tinggi
Rata-rata skor variabel Spiritual Leadership Kepala Madrasah(X)							894	91,22	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel spiritual *leadership* kepala madrasah dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 14, memperoleh capaian variabel X sebesar 894 atau 91,22% yang berada pada kategori sangat tinggi dengan 14 item yang berada pada kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual *leadership* kepala madrasah di MI Pimpinan Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang telah dijalankan dengan baik oleh kepala madrasah. Dengan diterapkannya nilai-nilai spiritualitas *leadership* di madrasah oleh pemimpin, dapat menciptakan sebuah lingkungan yang berbasis spiritual *leadership* di madrasah. Spiritual *leadership* di madrasah merupakan hal yang terpenting dalam suatu organisasi atau instansi karena dengan adanya spiritualitas *leadership* di madrasah berarti para pemimpin mengakui bahwa para pekerja adalah makhluk spiritual, dimana bahwa mereka memiliki kehidupan batin yang perlu untuk dipenuhi sehingga mereka dapat mencapai sebuah tujuan untuk memuaskan batin mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru dapat melakukan pekerjaan mereka tanpa perlu mengkhawatirkan bahwa adanya pertentangan dengan apa yang mereka percayai.

Sesuai dengan pendapat Rivai sebagaimana yang dikutip Sari Maharani mengatakan bahwa, kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Kemudian Daryanto mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sari Maharani bahwa, kepala madrasah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Mulyasa juga mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sari Maharani bahwa kepala madrasah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik

akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem Pendidikan.¹⁴

Hal ini telah ditunjukan bahwa kepala madrasah MI masih terbuka dalam mengelola kepemimpinannya untuk memajukan madrasah demi mencapai tujuan yang telah sepakati. Dari sini kita dapat melihat bahwa *spiritual leadership* kepala madrasah di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang sudah berusaha secara maksimal dalam memenuhi tanggung jawab yang diamanahkan.

b. Kinerja Guru Di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

Kinerja seorang guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka, baik penampilan akademik maupun penampilan profesi menjadi guru yang artinya mampu mengelola pembelajaran dalam kelas dan mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.¹⁵ Dimensi kinerja guru berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Joen, S, dkk mengatakan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.¹⁶

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden					Capaian		Kriteria Penilaian
		STS	S	RG	S	SS			
		1	2	3	4	5	Σ	%	
	Perencanaan Pembelajaran						132	62,86	Sedang
1.	Item 1	1	5	0	5	3	46	65,71	Sedang
2.	Item 2	2	4	0	7	1	43	61,43	Sedang
3	Item 3	4	2	0	5	3	43	61,43	Sedang
	Pelaksanaan Pembelajaran						127	60,48	Sedang
4.	Item 4	2	4	0	4	4	46	65,71	Sedang

¹⁴ Sari Maharani, “Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal”. (2019, March 6). <https://doi.org/10.31227/osf.io/db78w>

¹⁵ Aninditya Sri Nugraheni & Ratna Rahmayanti, “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI AL Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1, No.2 (2016): hal.282.

¹⁶ Joen, S., Purnamawati, P., & Amiruddin, A. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru.

5.	Item 5	6	0	0	8	0	38	54,29	Sedang
6	Item 6	4	2	0	5	3	43	61,43	Sedang
Mengevaluasi Pembelajaran							351	62,68	Sedang
7.	Item 7	2	4	0	5	3	45	64,29	Sedang
8.	Item 8	0	6	0	0	8	52	74,29	Tinggi
9.	Item 9	6	0	0	8	0	38	54,29	Sedang
10.	Item 10	2	4	0	2	6	48	68,57	Tinggi
11.	Item 11	2	4	0	7	1	43	61,43	Sedang
12.	Item 12	1	5	0	7	1	44	62,89	Sedang
13.	Item 13	6	0	0	6	2	40	57,14	Sedang
14.	Item 14	6	0	0	5	3	41	58,57	Sedang
Rata-rata skor variabel Kinerja Guru (Y)							610	62,24	Sedang

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel kinerja guru dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 14, memperoleh capaian variabel Y sebesar 610 atau 62,24% yang berada pada kategori sedang dengan 14 item yang berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa item dalam kinerja guru yang membutuhkan perubahan atau meningkatkan profesionalisme guru yang baik dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden terhadap angker kinerja guru salah satunya yaitu guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang berada pada masing-masing indikator ini, hampir semua responden menjawab nilai 5, 4, 2 dan 1 sedangkan nilai 3 tidak ada, hal ini menandakan bahwa guru MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang masih kesulitan dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini berarti kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang menandakan perlunya peningkatan dan perbaikan karena masih berada pada kategori sedang.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen.¹⁷ Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil pengolahan data

¹⁷Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung, Penerbit CV, Alfabeta), hal. 79.

dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-15,237	13,731		,289
	Spiritual Leadership Kepala Madrasah	,921	,215	,778	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -15,237 + 0,921 X$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh maka nilai konstanta adalah -15,237. Artinya jika nilai dari spiritual leadership kepala madrasah sama dengan 0 maka nilai kinerja guru mengalami kenaikan sebesar -15,237 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel spiritual leadership kepala madrasah sebesar 0,921. Artinya, jika nilai spiritual leadership kepala madrasah mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,921satuan.

b. Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan statistik yang digunakan untuk menguji koefesien regresi secara parsial dari variabel independennya.¹⁸ Pada dasarnya uji statistik digunakan untuk melihat seberapa besar jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu menerangkan variasi dari variabel dependen. Dengan syarat apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-15,237	13,731		,289
	Spiritual Leadership Kepala Madrasah	,921	,215	,778	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

¹⁸Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP), hal. 65.

Berdasarkan tabel 4 di atas dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Statistik

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang
- b. H_1 : Terdapat pengaruh spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Berdasarkan tabel *output* SPSS 22 "*coefficients*" di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,288. Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumus dalam mencari t_{tabel} adalah:

$$df = n - k - 1 = 14 - 1 - 1 = 12$$

Keterangan: (n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen) $\alpha = 0,05$ pengujian dua sisi, signifikan = $0,05/2 = 0,025$ maka di peroleh $t_{tabel} = 2,179$.

3) Kriteria pengujian

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Membandingkan antara t_{hitung} , t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,288 > 2,179$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$).

5) Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan dengan t_{hitung} ($4,288$) $> t_{tabel}$ ($2,179$) dan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. artinya spiritual *leadership* kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square) dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel Spiritual *Leadership* Kepala Madrasah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi mendekati angka 0, maka semakin kecil pengaruh dari variabel

¹⁹ Ghazali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program 21 update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP), hal. 45.

independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut data hasil koefisien determinasi.

Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.572	2,48364

a. Predictors: (Constant), Spiritual Leadership Kepala Madrasah

Berdasarkan Tabel 5 di atas Hasil Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,605 berarti nilai koefisien determinasi adalah 60,5%, artinya bahwa variabel *spiritual leadership* kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 60,5%, dan sisanya 39,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kriteria yang ada variabel *spiritual leadership* kepala madrasah mempunyai pengaruh yang relatif tinggi terhadap kinerja guru karena menghasilkan koefisien determinasi 0,605 atau lebih mendekati satu (1).

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t) maka dapat ditarik kesimpulan dengan $t_{hitung} (4,288) > t_{tabel} (2,179)$ dan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. artinya *spiritual leadership* kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

Berdasarkan penjelasan Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi hasil kerja seorang bawahannya. Percepatan kerja atau sebaliknya adalah hasil umpan balik dari sebuah sifat atau gaya dari seorang pemimpin. Oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa mengendalikan kepemimpinannya agar dapat merealisasikan hasil kerja yang sesuai dengan keinginannya.²⁰ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Emilia mengemukakan bahwa keterampilan kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone sebagai berikut: keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama, memotivasi dan rasa kekeluargaan yang baik, keterampilan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan

²⁰ Adang Rukmana, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Coopetition*, Vol. 9, No. 1 (2018): hal.82.

tugas dengan sebaik-baiknya.²¹ Teori spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru bersama-sama berhasil membuktikan bahwa spiritual *leadership* kepala madrasah disini mempengaruhi kinerja guru. Melalui pengujian secara determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,605 ini menunjukkan bahwa pengaruh spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 60,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Barizi yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik berasal dari internal maupun eksternal.²² Faktor internal berupa kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternalnya yakni gaji, sarana, dan prasarana, lingkungan kerja, fisik, dan kemampuan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang mengenai pengaruh spiritual *leadership* kepala madrasah terhadap kinerja guru dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel spiritual *leadership* kepala madrasah dan kinerja guru mempunyai kategori penilaian masing-masing yaitu sangat tinggi dan sedang.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel spiritual *leadership* kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Suryadi, S. (2020). The Impact of Spiritual Leadership on Teacher Performance: A Case Study in Islamic Schools. *International Journal of Educational Management*.
- Adang Rukmana, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Coopetition*, Vol. 9, No. 1 (2018).
- Ahmad Barizi, 2009, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Ahmad Hatta, 2011, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka).

²¹ Febrianti Emilia, 2022, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, Tesis, UIN Makassar.

²² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 150.

- Aninditya Sri Nugraheni & Ratna Rahmayanti, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI AL Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1, No.2 (2016).
- Emilia Febrianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiah Se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*, (Tesis, UIN Makassar, 2022)
- Febrianti Emilia, (2022), "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*", Tesis, UIN Makassar.
- Ghozali, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP)
- Hassan, A., & Latif, M. (2021). Influence of Spiritual Leadership on Teachers' Job Performance in Religious Educational Institutions. *Journal of Religious Education*.
- Joel, S., Purnamawati, P., & Amiruddin, A. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru.
- Muhaimin, A. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 (2016): hal.45-58
- Nur, F., & Rahman, T. (2019). The Role of Spiritual Leadership in Enhancing Teacher Performance and Job Satisfaction. *Journal of Educational Leadership and Management*.
- Putra, I., & Dewi, K. (2018). Spiritual Leadership and Teacher Effectiveness: An Empirical Study. *Educational Administration Quarterly*.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung, Penerbit CV, Alfabeta)
- Sari Maharani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal". (2019, March 6). <https://doi.org/10.31227/osf.io/db78w>
- Syafrida, "Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 09 (2015), <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i5.1173>
- Tobroni. "Spiritual Leadership: A Solutions of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia". *British Journal of Education*, Vol.3, No.11 (2015): hal.40-53.
- Wijaya, H., & Sari, R. (2022). The Relationship between Spiritual Leadership and Teacher Performance in Elementary Schools. *Journal of Elementary Education Research*.
- Yufita Saputri, *Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia di Kota Kupang*, (Skripsi, Undana, Kupang, 2021)